

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN DEBATE PADA PELAJARAN PKN POKOK BAHASAN BELA NEGARA TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X SMA CERDAS BANGSA DELI TUA

Eduard¹⁾, Datten²⁾

¹⁾²⁾Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Quality Medan
Email: eduardsimatupang@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran debate pada pelajaran PPKN pokok bahasan Bela Negara di kelas X, SMA Cerdas Bangsa Delitua. Dan apakah model debate dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian dilakukakan di SMA Cerdas Bangsa Delitua kelas X, dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang dengan penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak 2 siklus dengan menggunakan alat pengumpul data berupa ; lembar observasi, angket dan test. Dari hasil pengolahan data yang dilakukan pada siklus I perlu di lakukan refleksi dan dilanjutkan pada siklus II diperoleh hasil : bahwa dengan menggunakan model pembelajaran debat hasil belajar siswa tuntas secara klasikal, ketercapaian tujuan pembelajaran tuntas secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran sudah berkategori baik dan respon siswa berkategori positif hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran debat adalah efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar, sehingga model debat dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran pada mata pelajaran PPKN.

Kata Kunci : Efektivitas model pembelajaran debate dan peningkatan

Abstract

This research was conducted to determine the effectiveness of the use of the debate learning model in the Civics Education lesson on State Defense in class X, SMA Cerdas Bangsa Delitua. And whether the debate model can improve student learning outcomes. The research was conducted at SMA SMA Cerdas Bangsa Delitua class X, with a total of 30 students with classroom action research conducted in 2 cycles using data collection tools in the form of; observation sheets, questionnaires and tests. From the results of data processing carried out in the first cycle, reflection needs to be carried out and continued in the second cycle, the results obtained: that by using the debate learning model, student learning outcomes are classically complete, the achievement of learning objectives is complete overall, the implementation of learning is categorized as good and student responses are categorized as positive. This shows that the debate learning model is effective and can improve learning outcomes, so the debate model can be used as a learning model in Civics Education subjects.

Keywords: Effectiveness, improvement, debate learning model

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan Nasional Indonesia sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka di perlukan suatu usaha yaitu melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional pembentukan manusia yang berkualitas, sebagaimana diamanatkan UU no 20 tahun 2003: bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seperti perdaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan merupakan usaha jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar dan diharapkan dapat mempersiapkan dan mengembangkan peserta didik yang mampu menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan baik yang menyangkut masalah potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik.

Pendidikan di Indonesia di harapkan dapat mempersiapkan dan membekali peserta didik yang memiliki komitmen dan konsistem dalam mempertahankan kelangsungan hidup negara dan bangsa Indonesia yang menjunjung nilai persatuan dan kesatuan dalam kehidupan bernegara, berbangsa dan bermasyarakat.

Pendidikan kewarganegaraan sebagai salah satu mata pelajaran wajib dalam sistem pendidikan Nasional Indonesia merupakan mata pelajaran yang memfokuskan diri pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan berkarakter sebagaimana di amanatkan Pancasila dan UUD 1945.

Selain itu dalam pendidikan nasional peranan guru mengambil posisi yang sentral dan penting karena guru memiliki tanggung jawab agar pembelajaran yang diberikan dapat berhasil dengan baik disinilah pentingnya penguatan kompetensi guru sehingga mampu mengembangkan metode atau model-model pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan sehingga tercipta susasana kegiatan belajar mengajar yang efektif dan berhasil guna.

Seiring dengan perkembangan zaman yang berorientasi pada perkembangan IPTEKS, maka dunia pendidikan termasuk tenaga pengajar (guru) harus mampu mengadakan inovasi yang positif untuk kemajuan pendidikan dan sekolah, yang meliputi inovasi dibidang kurikulum, sarana prasarana dan juga penggunaan teknologi informasi dalam kegiatan pendidikan.

Harus kita akui sekarang permasalahan pendidikan disekolah saat ini yang paling sering dihadapi adalah merubah kebiasaan tatap muka yang konvensional yang bersifat pembelajaran searah menjadi pembelajaran yang inovatif dengan model-model pembelajaran yang memberikan porsi lebih besar kepada siswa untuk lebih aktif dan kritis dalam kegiatan belajar mengajar.

Hal ini juga bisa kita lihat dari hasil belajar siswa kelas X SMA Cerdas Bangsa Delitua pada pelajaran PPKN : 80, namun dari data yang ada pada daftar kumpulan nilai siswa, diperoleh rata-rata nilai PPKN sebesar 78. Hal ini menunjukkan adanya suatu permasalahan dalam pembelajaran PPKN yakni hasil belajar siswa belum maksimal.

Untuk itulah maka peneliti mencoba mengadakan penelitian dengan pengembangan penerapan modul pembelajaran yang lebih inovatif untuk mengetahui apakah penggunaan model tersebut dapat meningkatkan hasil belajar maka peneliti mengambil judul penelitian: Efektivitas model pembelajaran debate pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan pokok bahasan BELA NEGARA Terhadap Peningkatan Hasil belajar siswa di kelas X SMA Cerdas Bangsa Deli tua. TA 2019/2020.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka peneliti merumuskan masalah penelitian :

1. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran debate pada pokok bahasan Bela Negara.
2. Bagaimana ketercapaian tujuan pembelajaran khusus(TPK) dengan penerapan model pembelajaran debate pada pokok bahasan Bela Negara.
3. Bagaimana gambaran pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran debate pada pokok bahasan Bela Negara.
4. Bagaimana respon siswa dengan menggunakan model pembelajaran debate pada pokok bahasan Bela Negara.
5. Bagaimana efektivitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran debate pada pokok bahasan Bela Negara.
6. Apakah hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan model pembelajaran debate pada pokok bahasan Bela Negara.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : ketuntasan hasil belajar siswa, ketercapaian tujuan pembelajaran khusus, gambaran pelaksanaan pembelajaran, respon siswa, dan peningkatan hasil pelajaran PPKN pokok bahasan Bela Negara di kelas X SMA Cerdas Bangsa Deli tua TA 2019/2020

METODE PENELITIAN

1. Subjek dan objek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Cerdas Bangsa Delitua sebanyak 30 siswa. Sedangkan objek penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran debate pada pokok bahasan Bela Negara.

2. Alat Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan maka peneliti menggunakan:

- a. Test: untuk mengetahui hasil belajar,
- b. angket untuk mengetahui respon siswa,
- c. lembar observasi : untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang meliputi aktivitas guru dan aktivitas siswa

3. Teknik Analisa Data

Adapun ketuntasan analisa data yang digunakan adalah

- a. Ketuntasan hasil belajar : digunakan KKM sekolah yaitu 80 sedangkan ketuntasan klasikal yaitu 85% siswa telah mencapai nilai KKM. Dengan rumus

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\% \dots (trianto)$$

- b. Ketercapaian Tujuan Pembelajaran khusus (TPK)

Untuk mencari persentase pencapaian setiap tujuan pembelajaran khusus, digunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor mentah}}{\text{Skor maksimal 1 deal}} \times 100\% \text{ (anas sudijono)}$$

Dengan kriteria ketuntasan : setiap indikator mencapai 75% dan persentase keseluruhan

Keterangan	Jumlah	Persentase
Siswa yang tuntas belajar	11	36,6%
Siswa yang tidak tuntas belajar	19	63,4%
Jumlah	30	100%

TPK mencapai 80%.

- c. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru dihitung dengan rumus:

$$HP = \frac{\text{Jumlah hasil Obserbasi}}{\text{Jumlah butir pengamatan}} \text{ (Piet Sohertian)}$$

Dengan kriteria: A = 81-100 = baik sekali

B = 61-80 = baik

C = 41-60 = cukup

D = 21-40 = kurang

E = 0-20 = kurang sekali

Pelaksanaan pembelajaran aktivitas siswa dihitung dengan rumus :

$$NP = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{skor Maksimal}} \times 100\% \text{ (Asep Jihad)}$$

Dengan kriteria:

- 1 = 10%-29% = sangat kurang
- 2 = 30%-49% = kurang
- 3 = 50%-69% = cukup
- 4 = 70%-89% = baik
- 5 = 90%-100% = sangat baik

d. Respon Siswa

Persentase respon siswa dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Respon} = \frac{\text{Proporsi siswa yang memilih}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$$

(Triantro)

Dengan kriteria:

- A. 85%- RS = Sangat baik/ sangat positif
- B. 70%-RS<85% = Baik/positif
- C. 50%-RS<70% = kurang baik/ kurang positif
- D. <50% = tidak baik/ tidak positif

e. Efektivitas Pembelajaran

Suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi:

- 1) Hasil belajar tuntas secara klasikal.
- 2) Tujuan pembelajaran secara minimal berkategori baik
- 3) Pelaksanaan pembelajaran minimal berkategori baik.
- 4) Respon siswa minimal berkategori positif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dari data yang diperoleh pada siklus satu (I) dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Ketuntasan hasil belajar siklus I

Setelah dirangkum dari hasil test yang dilakukan diperoleh nilai yang ditinjau dari ketuntasan individu (Nilai 80), maka diperoleh ketuntasan klasikal Data diatas menggambarkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal belum tuntas.

2. Ketercapaian tujuan pembelajaran khusus (TPK) Siklus I,

Tabel 1. : Ketercapaian TPK siklus I

No	Indikator	Persentase tercapai TPK	Keterangan
1	I	71.66%	Tidak tuntas
2	II	75.55%	Tuntas
3	III	71.10%	Tidak tuntas
Persentase keseluruhan : 72.77%			
Kategori: TIDAK TUNTAS			

3. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Dari hasil observasi yang dilakukan untuk aktivitas guru diperoleh jumlah skor pengamatan 675 dengan jumlah butir pengamatan 10.sehingga diperoleh hasil pengamatan sebagai berikut:

$$HP = \frac{675}{10} = 67,5$$

Dengan kategori baik

Sedangkan aktivitas siswa diperoleh skor perolehan: 29 dengan skor maksimal 50, sehingga diperoleh skor perolehan sebagai berikut

$$NP = \frac{33}{50} \times 10 = 66\%$$

Dengan kategori: cukup

4. Respon Siswa Siklus I

Dari hasil angket tentang respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran debate diperoleh data:

Tabel 2. respon siswa siklus I

No	Interval	Frekuensi	Kategori
1	35-43	8	Sangat positif
2	31-34	10	positif
3	27-30	10	Kurang positif
4	23-26	2	Tidak positif
Jumlah		30	
Keterangan		Jumlah	Persentase
Siswa yang tuntas		26	86.7%
Siswa yang tidak tuntas		4	13.3%
Jumlah		30	100

Banyaknya siswa yang mencapai kategori sangat positif dan positif sebanyak : 8+10=18, dengan jumlah siswa 30. maka nilai respon siswa adalah:

$$\frac{18}{30} \times 100 = 60\%$$

Dengan kriteria = kurang positif

5. Efektivitas Pembelajaran Siklus I

Dari kriteria efektivitas yang diterapkan maka diperoleh data:

- Ketentuan klasikal : 36.6% dengan kriteria tidak tuntas
- Ketercapaian TPK secara keseluruhan 72.77% dengan kriteria tidak tuntas
- Pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru berkriteria : baik sedangkan aktivitas seisa berkriteria : kurang baik
- Respon siswa berkriteria : kusang positif

Maka disimpulkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran debate pada siklus I belum efektif.

6. Nilai Rata-rata Siswa Siklus I

Nilai rata-rata kelas diperoleh : jumlah nilai 205 dengan jumlah siswa 30 orang maka $\frac{2005}{30} = 68.3$

7. Refleksi

Dari gambaran data diatas maka perlu diadakan refleksi atau perbaikan pembelajaran, berdasarkan data pada hasil observasi maka refleksi yang dilakukan meliputi:

- Untuk aktivitas guru:
 - Memberikan penjelasan dengan bahasa yang lebih mudah dipahami siswa
 - Mempedomani langkah-langkah pembelajaran yang sistematis seperti pada RPP.
 - Mempedomani pengalokasian waktu sebagai mana tercantum dalam RPP
- Untuk aktivitas Siswa:
 - Memotivasi siswa dengan memeriksa catatan siswa.
 - Mendorong siswa untuk lebih banyak memberi contoh
 - Memotivasi siswa untuk berani mengeluarkan pendapat dengan

memberi nilai tambah bagi yang mau mengeluarkan pendapat

- Menunjuk siswa untuk bertanya.

Siklus II

1. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Dari pelaksanaan pembelajaran siklus II diperoleh hasil sebagai berikut:

Data menggambarkan bahwa jumlah siswa yang tuntas hasil belajarnya sebanyak 26 orang (88.7%), hal ini berarti hasil belajar secara klasikal sudah tuntas karena sudah melebihi 86%

2. Ketercapaian tujuan pembelajaran khusus (TPK) siklus II.

Tabel 3. Ketercapaian TPK Siklus II

No	Indikator	Persentase	Keterangan
1	I	94.2%	Tuntas
2	II	76.7%	Tuntas
3	III	83.3%	Tuntas
Persentase TPK secara keseluruhan =			84.71%
Kategori			=
Tuntas			

Data diatas menggambarkan bahwa ketercapaian TPK setiap indikator telah tuntas, karena telah mencapai 75% demikian pula pencapaian TPK secara keseluruhan juga telah tuntas karena telah mencapai 80%.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Dari hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus II diperoleh hasil Sbb:

$$NP = \frac{800}{10} = 80$$

Dengan kategori : Baik

Sedangkan untuk aktivitas siswa diperoleh skor perolehan sebesar 42 dengan skor maksimum 50, maka nilai perolehan adalah:

$$NP = \frac{42}{50} \times 100 = 84\%$$

Dengan katerogi : Baik

4. Respon Siswa Siklus II

Dari hasil angket tentang respon siswa terhadap penggunaan media pembelajaran debate diperoleh hasil Sbb:

Tabel 4. Respon siswa terhadap penggunaan media pembelajaran debate

No	Interval	Frekuensi	Kategori
1	54-60	13	Sangat positif
2	51-53	13	Positif
3	48-50	3	Kurang positif
4	45-47	1	Tidak positif
Jumlah		30	
Kategori		positif	

Data diatas menggambarkan banyaknya siswa yang mencapai kategori sangat positif dan positif sebanyak $13+13 = 26$ dengan jumlah siswa 30 orang, maka nilai respon siswa adalah:

$$\frac{26}{30} \times 100 = 86.7\%$$

Dengan kriteria sangat positif

5. Efektivitas Pembelajaran Siklus II

Dari hasil pembahasan diatas, dapat dilihat bahwa:

- Ketuntasan hasil belajar secara klasikal 86.7% yang artinya tuntas secara klasikal
- Ketercapaian TPK sudah tuntas baik secara keseluruhan maupun tiap indikatornya
- Pelaksanaan pembelajaran untuk aktivitas guru dan aktivitas siswa sudah berkategori baik.
- Respon siswa berkriteris sangat positif.

Maka hal ini berarti penggunaan model pembelajaran debat pada mata pelajaran PPKN pokok bahasan Bela Negara dikategorikan efektif.

6. Nilai Rata-rata siswa siklus II

Dari hasil test pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas dengan jumlah 2460 dengan jumlah siswa 30 orang maka nilai rata-rata $\frac{2460}{30} = 82$

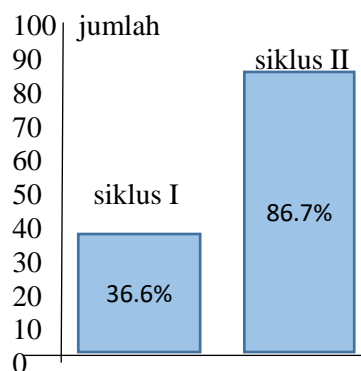
B. Pembahasan

Dari hasil test pada siklus I dan siklus II maka dapat di gambarkan sbb:

1. Ketuntasan Hasil Belajar.

Tabel 5. Rekapitulasi ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal.

No	Siklus	Persentase	Keterangan
1	I	36.6%	meningkat
2	II	86.7%	

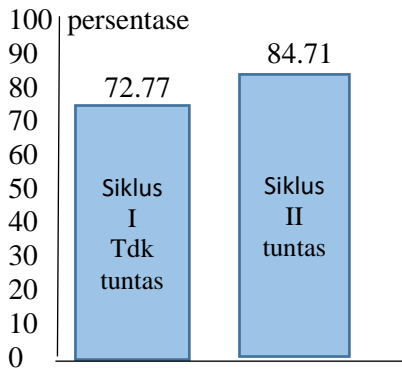


Data diatas menggambarkan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I 36.6% menjadi 86.7% pada siklus II

2. Ketercapaian tujuan pembelajaran khusus (TPK).

Tabel 6. Ketercapaian TPK

No	Indikator	Persentase TPK		Keterangan	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	I	71.66%	94.2%	Tdk tuntas	Tuntas
2	II	75.55%	76.7%	Tuntas	Tuntas
3	III	71.10%	93.3%	Tdk tuntas	Tuntas
Persentase keseluruhan		72.77%	84.71%	Tdk tuntas	Tuntas

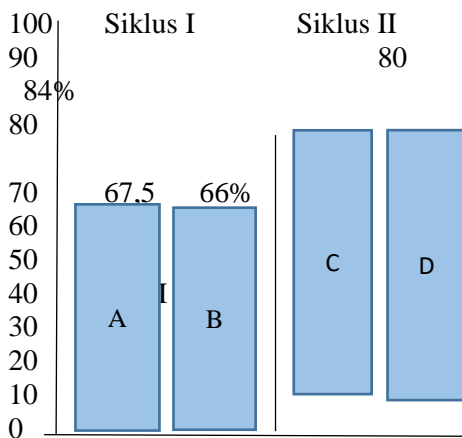


Data diatas menunjukkan bahwa terjadi kenaikan ketercapaian TPK pada siklus I : 72.77% menjadi 84.71% pada siklus kedua

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 7. Pelaksanaan Pembelajaran

No	Siklus	Aktivitas guru	Aktivitas siswa	ket
1	I	67.5(baik)	66% (cukup)	Meningkat
2	II	80(baik)	84% (Baik)	



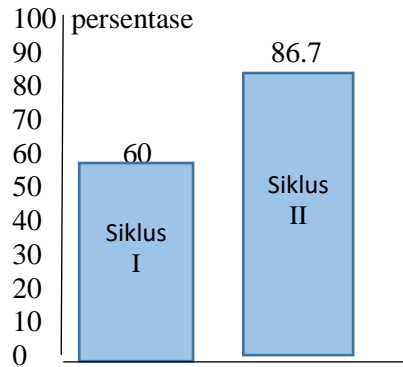
Ket : A) Aktivitas Guru (cukup)
 B) Aktivitas Siswa (cukup)
 C) Aktivitas guru (baik)
 D) Aktivitas Siswa (baik)

Data di atas menunjukkan adanya peningkatan aktivitas pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru dan siswa dari kategori cukup menjadi baik.

4. Respon siswa

Tabel 8. Respon siswa

No	Siklus	Persentase	Kategori
1	I	60%	Kurang positif
2	I	86.7%	positif

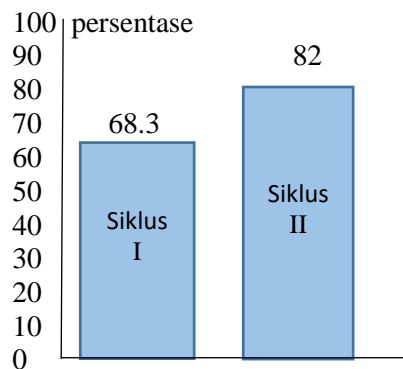


Data diatas menggambarkan terjadi peningkatan persentase respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran debat pada siklus I = 60 % menjadi 86.7% pada siklus II

5. Rata-rata hasil belajar

Tabel 9. Rata-rata hasil belajar

No	Siklus	Persentase	Kategori
1	I	68.3	Meningkat
2	I	82	



Data di atas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran debat dari siklus I rata-rata menjadi 82 pada siklus II

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Hasil belajar siswa tuntas secara klasikal dengan menggunakan model pembelajaran debat pada mata pelajaran PPKN pokok bahasan Bela Negara di kelas X SMA Cerdas Bangsa Delitua 2020/2021
- b. Ketercapaian tujuan pembelajaran dengan model pembelajaran debat pada pokok bahasan Bela Negara tuntas baik berdasarkan indikator maupun TPK secara keseluruhan
- c. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran debat pada pokok bahasan Bela Negara telah berkategori baik
- d. Respon siswa terhadap pelaksanaan model pembelajaran debat pada pokok bahasan Bela Negara berkategori sangat positif
- e. Pembelajaran model debat terbukti efektif pada pelajaran PPKN pokok bahasan Bela Negara di kelas X SMA Cerdas Bangsa Delitua TA 2020/2021

2. Saran

- a. Bagi guru PPKN dapat mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran debat sebagai salah satu model pembelajaran yang membangkitkan semangat belajar siswa.
- b. Dapat menjadi referensi bagi penelitian lanjutan terhadap pokok bahasan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainak, dkk. (2011). Cetakan Kedua. Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, dan TK. Bandung : CV Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2010). Cetakan Kesepuluh. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Asep, Jihad dan Abdul, Haris. (2013). Cetakan Pertama. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta : Multi Pressindo.
- Asrori, Mohammad. (2009). Cetakan Pertama. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: CV Wacana Prima.
- Budiningsih, Asri. (2005). Cetakan Pertama. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daryanto dan Muljo Rahadjo. (2012). Cetakan pertama. Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno. (2007). Cetakan Pertama. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. (2005). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Istarani. (2011). Cetakan Ketiga. 58 Model Pembelajaran Inovatif. Medan: Media Persada.
- Isjoni. (2009). Cooperative Learning. Bandung: Alfabet.
- Mudjiono dan dimiyati. (2006). Belajar dan Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nana, Sudjana (1996). Cetakan Ketiga. Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo.
- Piet A. Sahertian. (2013). Cetakan Pertama. Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Purwanto. (2011). Evaluasi Hasil Belajar. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Rasid, Harun dan Mansur. (2009). Penilaian Hasil Belajar. Bandung: CV Wacana Prima.
- Rusman. (2011). Cetakan keempat. Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Sagala, Syaiful. (2009). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabet.
- Sadirman, (2009) cetakan dua puluh. Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar. Jakarta: Raja Wali Press.
- Slameto. (2010). Cetakan Kelima. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. (2011) Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Surbakti, K. (2018). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas VIII MTsN Kabanjahe Tahun Pelajaran 2017/2018. *In Prosiding Seminar Nasional Sains Teknologi Humaniora dan Pendidikan* (QSinastekmapan) (Vol. 1).
- Sanjaya, Wina (2009) Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Pranada Media Grup.
- Suroso. (2009). Cetakan Ketiga. Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Pararaton (Group Elmatara).
- Sutikno, Sobry. (2013). Belajar dan Pembelajaran Upaya Kreatif Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Berhasil. Lombok: Holistica.
- Suyono dan Haryanto. (2011). Cetakan Keempat. Belajar dan Pembelajaran. Bandyng: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2011). Cetakan Keempat. Mendesain dan Model Pembelajaran Inovatif Progesif. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- Khabibah. (2006:97) dalam [http :/masdwijanto. Files. Wordpress. Com/ 2011/ 04/010450900-bab3-karyadi.pdf](http://masdwijanto.files.wordpress.com/2011/04/010450900-bab3-karyadi.pdf).